

PELATIHAN APLIKASI DETEKSI DINI KEJADIAN STUNTING (GOSTING: “GET INFO OF IMUNIZATION AND STUNTING”) PADA TENAGA KESEHATAN DI PUSKESMAS SIBELA SURAKARTA

Anggi Putri Aria Gita^{1*}, Nella Tri Surya², Frieda Ani Noor³
^{1,2,3} Program Studi Administrasi Kesehatan, Universitas Kusuma Husada
Surakarta
*Email: anggipag@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan gizi pada bayi dan balita masih menjadi perhatian di dunia. Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 persentase gizi lebih pada balita mencapai 5,7%, persentase gizi kurang dan buruk sebesar 6,7% serta persentase balita stunting mencapai 22,2%. Indonesia termasuk dalam negara dengan hunger score moderat, prevalensi wasting dan stunting pada balita sebagai indikatornya. Stunting masih menjadi permasalahan gizi yang belum teratasi di Indonesia. Meskipun angka stunting telah mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2021, yaitu 27,7% menjadi 24,4%, tetapi masih tergolong tinggi berdasarkan kriteria WHO. Deteksi dini kejadian stunting menjadi salahsatu upaya yang dilakukan untuk menurunkan tingginya angka stunting. Tujuan pengabdian ini adalah melatih tenaga kesehatan dalam menggunakan aplikasi Gosting “*Get Info Of Stunting*” untuk meningkatkan deteksi dini kejadian stunting. Pelatihan ini dilakukan kepada 10 tenaga kesehatan di Puskesmas Sibela Surakarta. Ukuran keberhasilan pelatihan dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*. Uji statistik yang digunakan adalah uji Paired T Test untuk mengetahui perbedaan *pre* dan *post* pelatihan aplikasi. Hasil menunjukkan ada perbedaan pengetahuan tenaga kesehatan terkait aplikasi sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan tentang aplikasi gosting “*Get info of Stunting*” (p value = $<0,001$). Mean dari pengetahuan tenaga kesehatan terhadap aplikasi sebesar 45,0 dan setelah dilakukan pelatihan meningkat menjadi 68,0. Pelatihan aplikasi gosting “*Get info of Stunting*” mempengaruhi pengetahuan tenaga kesehatan terkait aplikasi deteksi dini kejadian stunting.

Kata Kunci: Pelatihan, aplikasi, stunting, tenaga kesehatan.

ABSTRACT

Nutritional problems in infants and toddlers are still a concern in the world. According to the World Health Organization (WHO) in 2020 the percentage of over nutrition in toddlers reached 5.7%, the percentage of undernourished and poor was 6.7% and the percentage of stunted toddlers reached 22.2%. Indonesia is included in a country with a moderate hunger score, with the prevalence of wasting and stunting in children under five as an indicator. Stunting is still a nutritional problem that has not been resolved in Indonesia. Even though the stunting rate has decreased from 2019 to 2021, namely 27.7% to 24.4%, it is still relatively high based on WHO criteria. Early detection of stunting is one of the efforts made to reduce the high stunting rate. The purpose of this service is to train health workers in using the Gosting application "Get Info Of Stunting" to improve early detection of stunting events. This training was conducted for 10 health workers at the Sibela Surakarta Health Center. The measure of training success can be seen from the results of the pretest and posttest. The statistical test used is the Paired T Test to determine the difference between pre and post application training. The results showed that there were differences in the knowledge of health workers regarding the application before and after training on the "Get info of Stunting" gosting application (p value = <0.001). The mean of health workers' knowledge of the application was 45.0 and after training it increased to 68.0. Gosting application training "Get info of Stunting" affects the knowledge of health workers regarding the application of early detection of stunting events.

Keywords: *Training, applications, stunting, health workers.*

LATAR BELAKANG

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 persentase gizi lebih pada balita mencapai 5,7%, persentase gizi kurang dan buruk sebesar 6,7% serta persentase balita stunting mencapai 22,2%. Indonesia termasuk dalam negara dengan hunger score moderat, prevalensi wasting dan stunting pada balita sebagai indikatornya.. Stunting masih menjadi permasalahan gizi yang belum teratasi di Indonesia. Meskipun angka stunting telah mengalami penurunan dari tahun 2019 ke 2021, yaitu 27,7% menjadi 24,4%, tetapi masih tergolong tinggi berdasarkan kriteria WHO [1].

Upaya pencegahan stunting terus dilakukan melalui kegiatan intervensi gizi terpadu yang meliputi intervensi gizi spesifik dan gizi sensitif. Kegiatan ini difokuskan kepada kelompok prioritas di lokasi prioritas dengan harapan tingkat perbaikan gizi lebih optimal. Akan tetapi, faktanya masih banyak ditemukan kendala dalam penyelenggaraan upaya pencegahan stunting tersebut. Pertama, program stunting belum menjadi prioritas bagi seluruh kementerian/ lembaga terkait. Kedua, penyelenggaraan intervensi gizi belum terpadu dari tingkat pusat hingga desa. Ketiga, keterbatasan kapasitas penyelenggara program-program pencegahan stunting. Keempat, sumber daya dan sumber dana belum dialokasikan dan dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Kelima, ketersediaan, kualitas, dan pemanfaatan data untuk menyusun kebijakan, serta pemantauan dan evaluasi masih kurang optimal [2].

Stunting disebabkan oleh berbagai macam faktor, baik yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung terdiri atas asupan gizi dan status kesehatan. Sedangkan penyebab tidak langsung terdiri atas empat kelompok, yaitu pertama, kekurangan gizi, kedua, keadaan sosial misalnya pengetahuan, hygiene, pendidikan, dan tempat kerja), ketiga akses pelayanan kesehatan, keempat, sanitasi air dan kondisi bangunan rumah [3].

Jawa Tengah merupakan provinsi dengan ranking pertama kejadian stunting di Pulau Jawa dengan angka prevalensi sebesar 27,68%. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB), Solo tercatat ada 788 atau 3,1 persen kasus stunting pada 2022. Data tersebut menunjukkan Kota Solo menempati peringkat kedua dengan kasus stunting terbanyak di Jawa Tengah. Pemkot Surakarta bahkan menargetkan tidak ada lagi kasus stunting pada 2024 [4].

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mendapat amanat dari Presiden sebagai pelaksana program penurunan stunting di Indonesia. Kelompok yang menjadi sasaran program stunting adalah remaja, calon pengantin, ibu hamil, dan ibu yang memiliki balita. Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa program yang efektif untuk mencegah stunting antara lain: 1) pendidikan gizi bagi kelompok yang berpengaruh, seperti kader, ibu anak, ibu hamil, dan calon ibu, 2) membentuk kelompok belajar untuk ibu anak, 3) pemberian makanan tambahan untuk anak serta 4) percepatan dekteksi kejadian stunting melalui pengukuran antropometri setiap bulannya di posyandu. Program ini

perlu untuk memperhatikan aspek input dan proses sehingga didapatkan output yang lebih baik, serta melibatkan semua pihak [5]. BKKBN membentuk tim pendamping keluarga yang terdiri atas satu orang tenaga kesehatan, satu orang kader, dan satu orang petugas lapangan KB untuk memastikan semua intervensi dimanfaatkan oleh keluarga dengan kelompok 1.000 hari hidup. Tim pendamping ini bertugas untuk berkomunikasi dengan keluarga tersebut agar terjadi perubahan perilaku yang mendukung pencegahan stunting.

Selain peningkatan pengetahuan, peningkatan sikap dan perilaku pencegahan stunting dan pemberian makanan tambahan, deteksi dini kejadian stunting menjadi cara yang efektif untuk menanggulangi kejadian stunting. Semakin cepat terdeteksi maka dapat dilakukan intervensi terbaik dalam penanggulangannya. Berdasarkan PERMENKES No. 2 Tahun 2020 terkait Standar Antropometri Anak, seorang anak yang berusia 0-59 bulan termasuk dalam kejadian stunting jika memiliki tinggi badan menurut usia di bawah -2 standard deviation (SD) [6].

Walikota Solo menghimbau untuk melakukan pendampingan dan peningkatan pengetahuan, khususnya bagi kelompok sasaran. Tenaga Kesehatan selama ini melakukan pendampingan kepada ibu hamil dan ibu yang memiliki balita dengan mendatangi ke rumah (jemput bola) atau melalui kader kesehatan yang ada di posyandu dengan media edukasi berupa Buku KIA. Peningkatan pengetahuan masyarakat khususnya kelompok sasaran di era digital akan lebih efektif dan efisien dilakukan secara *online*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vinci, *et al.* 2022), menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan kader dengan media audio dan visual yang memiliki efektivitas terbesar berdasarkan *systematic review* beberapa literatur [7]. Penggunaan aplikasi berbasis website juga menunjukkan efektivitas untuk peningkatan pengetahuan deteksi dini kejadian stunting terhadap kader dan tenaga kesehatan [8]. Edukasi menggunakan aplikasi ataupun media online menjadi sarana yang mudah dijangkau untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam meningkatkan pengetahuan ibu yang memiliki balita terkait stunting [9,10].

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melatih tenaga kesehatan terkait penggunaan aplikasi Gosting “*Get Info of Stunting*” untuk mempercepat deteksi kejadian stunting.

METODE

Pelatihan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Universitas Kusuma Husada Surakarta selama bulan Juli 2023. Sasaran pada tenaga kesehatan Puskesmas Sibela Surakarta berjumlah 10 orang. Metode pelaksanaan meliputi: (a). Melakukan Pre-test dengan mengisi kuesioner untuk mengukur pemahaman responden sebelum pelatihan penggunaan aplikasi gosting. (b). Pelatihan penggunaan aplikasi gosting menggunakan media *leaflet* yang berisikan *guide user* aplikasi gosting dan praktik langsung penggunaan aplikasi. (c). Evaluasi dengan membandingkan perbedaan tingkat pengetahuan responden terhadap aplikasi gosting sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang berisikan pertanyaan mengenai aplikasi gosting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi Sarjana Administrasi kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada Surakarta yaitu terkait Pelatihan Aplikasi Deteksi Dini Kejadian Stunting (Gosting: “*Get Info Of Immunization And Stunting*”) Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Sibela Surakarta. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 pada Tenaga Kesehatan di Puskesmas Sibela Surakarta khususnya bagian system informasi dan kesehatan ibu dan anak. Angka kehadiran peserta pelatihan sebesar 100% namun dilakukan satu persatu kepada tenaga kesehatan karena keterbatasan waktu dan kepadatan aktivitas di puskesmas.

Pelatihan Aplikasi Deteksi Dini Kejadian Stunting (Gosting: “*Get Info Of Immunization And Stunting*”) pada petugas kesehatan yang berjumlah 10 orang menggunakan media leaflet. Pelatih berperan mengajari tenaga kesehatan dalam penggunaan aplikasi, kemudian tenaga kesehatan mampu mempraktikkan penggunaan aplikasi sampai dengan menghitung status gizi balita. Partisipasi dan kesungguhan tenaga kesehatan di puskesmas dalam mengikuti pelatihan termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan keaktifan dalam bertanya ketika pelatihan, dan terdapat peningkatan pengetahuan pada tenaga kesehatan terkait aplikasi stunting.



Gambar 1
Pelaksanaan Pelatihan Aplikasi Gosting Dan Pengisian Kuesioner

Perbedaan pengetahuan tenaga kesehatan yang tentang aplikasi Gosting pada tenaga kesehatan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan diuji melalui uji *paired t-test* seperti tabel dibawah ini, yaitu:

Tabel 1. Uji *Sample Paired T-Test* Perbedaan Tingkat Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pelatihan Aplikasi Gosting

No.	Variabel	N	Mean	SD	Min	Max	Nilai sig
1.	Skor Pengetahuan sebelum pelatihan	10	45	17,65	30	60	<0,000
2.	Skor Pengetahuan setelah pelatihan	10	68	13,45	50	80	

Tabel tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara pengetahuan tenaga kesehatan terkait aplikasi stunting sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan aplikasi gosting ($p\ value = <0,000$). Mean dari pengetahuan tenaga kesehatan terhadap aplikasi sebesar 45,0 dan setelah dilakukan pelatihan meningkat menjadi 68,0. Pelatihan aplikasi gosting “Get info of Stunting” mempengaruhi pengetahuan tenaga kesehatan terkait aplikasi deteksi dini kejadian stunting.

Pelatihan Aplikasi Deteksi Dini Kejadian Stunting (Gosting: “*Get Info Of Immunization And Stunting*”) dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan kepada tenaga kesehatan melalui leaflet agar dapat menggunakan aplikasi gosting mulai dari mengakses pengertian, penyebab, dan dampak stunting, kalkulator status gizi, dan kebutuhan gizi bayi dan balita.



Gambar 2
Leaflet Sebagai Media Pelatihan Aplikasi Gosting

Kedua, pelatih membandingkan pengetahuan tenaga kesehatan terkait aplikasi sebelum dan sesudah diberikan pelatihan melalui uji paired t-test. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan (p value = $<0,000$) pada pengetahuan tenaga kesehatan terkait aplikasi gosting sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan melalui leaflet dan praktik langsung penggunaan aplikasi.). Mean dari pengetahuan tenaga kesehatan terhadap aplikasi sebesar 45,0 dan setelah dilakukan pelatihan meningkat menjadi 68,0. Pelatihan aplikasi gosting “Get info of Stunting” mempengaruhi pengetahuan tenaga kesehatan terkait aplikasi deteksi dini kejadian stunting. Berdasarkan hal tersebut pelatihan kepada petugas kesehatan tentang aplikasi gosting menjadi salah satu program yang dapat dilakukan untuk mempercepat deteksi dini kejadian stunting di lingkungan pemerintah kota Dinas Surakarta khususnya Kecamatan Jebres, Kelurahan mojosongo melalui peningkatan pengetahuan ibu terkait aplikasi deteksi dini kejadian stunting.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan Pelatihan Aplikasi Deteksi Dini Kejadian Stunting (Gosting: “*Get Info Of Immunization And Stunting*”) Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Sibela Surakarta dapat meningkatkan pengetahuan tenaga kesehatan terkait aplikasi deteksi dini kejadian stunting. Tenaga Kesehatan dapat mendeteksi dan memantau kejadian stunting di Wilayah kerjanya, karena menggunakan aplikasi gosting dapat menghitung status gizi anak khususnya kejadian stunting sesuai dengan standar kemenkes, tenaga kesehatan dapat menyebarluaskan informasi terkait aplikasi gosting sehingga kader dan ibu yang memiliki balita dapat mengecek secara rutin perkembangan status gizi anak secara mandiri dan ibu dapat melakukan pencegahan terjadinya stunting pada anak. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan (p value = $<0,000$) yang signifikan pada pengetahuan terkait aplikasi gosting sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan melalui leaflet dan praktik langsung. Mean dari pengetahuan tenaga kesehatan terhadap aplikasi sebesar 45,0 dan setelah dilakukan pelatihan meningkat menjadi 68,0. Pelatihan aplikasi gosting “Get info of Stunting” mempengaruhi pengetahuan tenaga kesehatan terkait aplikasi deteksi dini kejadian stunting.

Saran

Berdasarkan Pelatihan Aplikasi Deteksi Dini Kejadian Stunting (Gosting: “*Get Info Of Immunization And Stunting*”) Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Sibela Surakarta, maka disarankan :

1. Sosialisasi dan pelatihan terkait aplikasi Gosting kepada kader posyandu agar dapat menyebarluaskan ke ibu yang memiliki balita.
2. Pembuatan kebijakan untuk penggunaan aplikasi Gosting sebagai langkah deteksi dini kejadian stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Sibela.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Kusuma Husada Surakarta telah memberikan dukungan pendanaan melalui Pendanaan Internal Kompetitif I Program Pengabdian Masyarakat tahun 2022-2023. Segenap tenaga kesehatan Puskesmas Sibela Surakarta sebagai mitra berkolaborasi selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Kemenkes RI. 2022. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/ Menkes/ 1928/ 2022 tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. Jakarta: Kemenkes RI
- [2] Kemenkes RI. 2018. Pedoman Strategis Komunikasi: Perubahan Perilaku dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI
- [3] Sekretariat Wakil Presiden RI. 2018. Strategi Nasional: Percepatan Pencegahan Anak Kerdil (Stunting) Periode 2018-2024. Jakarta: Sekretariat Wakil Presiden RI.
- [4] Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2022. Profil Kesehatan Jawa Tengah. Jawa Tengah: Dinkes Jateng
- [5] Fitri, R., et al. 2022. Stunting Prevention Program in Indonesia: A Systematic Review. *Jurnal Media Gizi Indonesia*, 17(3): 281-292
- [6] Permenkes No 2 Tahun 2020. Pedoman Pengukuran Antropometri Anak. Jakarta: Menteri Kesehatan
- [7] Vinci, et al. 2022. Efektivitas Edukasi Mengenai Pencegahan Stunting kepada Kader: Systematic Literature Review. *Jurnal Endurance*, 7(1).
- [8] Anjani, et al. 2022. Efektivitas Metode Edukasi Berbasis Mobile Edu App Sebagai Intervensi Penurunan Stunting dengan Pendekatan Asuh, Asih, Asah. *Jurnal Eduscience*, 9(1).
- [9] Choliq. 2020. Pemanfaatan Teknologi Digital Smart Care sebagai Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Era Pandemi Covid-19 di Kelurahan Siwalankerto. *Hapemas*, 1(1)
- [10] Dama, et al. 2023. Implementasi Website Edu-Digital dan Intervensi Pangan Lokal: Upaya Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat dalam Mengatasi Stunting di Desa Sarimurni Kabupaten Pohuwato. *Jati Emas (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 7(1): 19-24.
- [11] Ngeget CV, Kapantow Nova H, dan Kawatu Paul A T. (2017). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 bulan di Kelurahan Kakaksen I Kecamatan Tomohon Utara. *Jurnal KESMAS*. Vol 6 No 3.
- [12] Putri Rona F, Sulastri Deni, dan Lestari Yuniar. (2015). Faktor Faktor Yang Berhubungan dengan Status Gizi Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang. *Jurnal Kesehatan Andala* Vol 4 No 1.

- [13] Ichwan, M. (2011). Pengukuran Kinerja GoodReads Application Programming Interface (API) pada Aplikasi Mobile Android. *Jurnal Informatika*, 13-21. <http://lib.itenas.ac.id/kti/wp-content/uploads/2013/10/No.-2-Vol.-2-Mei-Agustus-2011-2.pdf>